

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Menurut Depkes RI (2005), secara alamiah, proses penuaan mengakibatkan kemunduran kemampuan fisik dan mental. Umumnya, lebih banyak gangguan organ tubuh yang dikeluhkan oleh lansia dan penyakit kronis. Salah satu penyakit kronis adalah hipertensi (Meiner, 2006).

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknyanya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknyanya di atas 90 mmHg (Smeltzer dan Bare, 2001). Hipertensi atau sering disebut dengan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah yang berlanjut pada suatu kerusakan organ tubuh yang lebih berat dan bahkan bisa terjadi komplikasi (Depkes RI, 2009).

Menurut WHO dan *the International Society of Hypertension* (ISH) dalam Nawi, Arsunan, dan Jallo (2006), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025, kejadian hipertensi terutama di negara berkembang akan mengalami kenaikan sekitar 80% dari 639 juta kasus di tahun 2000, yaitu menjadi 1,15 milyar kasus. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan penambahan

penduduk saat ini (Armilawaty, Amalia, dan Amirudin, 2007). Menurut laporan Riskesdas 2007 (Depkes RI, 2008), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7%. Angka ini cukup tinggi dan bila tidak mendapat pengobatan akan berakhir dengan kematian akibat serangan jantung, stroke dan gagal ginjal. Itu sebabnya penyakit hipertensi sering disebut *the silent killer*. Karena hipertensi sebagai penyakit pembunuh diam-diam, maka satu-satunya cara adalah melakukan pencegahan dan penanggulangan terjadinya hipertensi.

Menurut Aditama (2012) bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Organisasi kesehatan dunia (WHO) juga telah merekomendasikan agar memusatkan penanggulangan hipertensi melalui tiga komponen utama yaitu surveilans faktor risiko, promosi kesehatan, dan pencegahan serta inovasi dan reformasi manajemen pelayanan kesehatan (Puspitorini, 2008).

Pencegahan hipertensi perlu dilakukan semua penderita hipertensi agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih parah. Namun tidak semua penderita hipertensi dapat melakukan pencegahan terhadap penyakitnya. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang faktor resiko penyakitnya tidaklah sama. (Soeparman dan Waspadji, 2001).

Masalah hipertensi mendapatkan perhatian dalam mengendalikan faktor resiko terhadap penyakit tidak menular. Salah satu penyakit tidak menular yaitu hipertensi (Depkes, 2008). Tingkat

pengetahuan hipertensi pada seseorang sangat penting dalam mempengaruhi pola hidup sehat. Pola hidup sehat dapat menurunkan resiko terjadinya hipertensi (Notoatmodjo, 2003). Jadi salah satu upaya untuk menurunkan, menghindari atau mencegah angka kesakitan dan angka kematian akibat hipertensi yaitu dengan cara mengenali tingkat pengetahuan pasien tentang faktor-faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi.

Berdasarkan data rekapitulasi Posyandu Lansia Puskesmas Dinoyo, didapatkan bahwa jumlah lansia di dinoyo RW II menduduki populasi terbanyak diantara wilayah kerja puskesmas dinoyo lainnya. Hal ini yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Faktor Resiko Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Dinoyo RW II.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut: “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Dinoyo RW II Malang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Faktor Resiko Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Dinoyo RW II Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Hipertensi.
- b. Untuk mengidentifikasi Kejadian Hipertensi.
- c. Untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan tentang faktor resiko hipertensi dengan kejadian hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Teori

Hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu keperawatan komunitas terutama *Gerontology* mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang faktor resiko hipertensi dengan kejadian hipertensi.

1.4.2 Manfaat bagi Praktik

- a. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai tingkat pengetahuan tentang faktor resiko hipertensi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan guna meningkatkan mutu pelayanan sehingga para petugas kesehatan bisa memberikan informasi tentang hipertensi dan bahaya faktor-faktor resiko pada hipertensi.

1.4.3 Manfaat bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan tentang faktor resiko hipertensi dengan kejadian hipertensi.

1.4.4 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan untuk menentukan metode pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pencegahan terjadinya hipertensi dan juga sebagai bahan pustaka pengetahuan untuk pembaca.

